

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2014) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tentang bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian ini guru dapat mencoba menerapkan suatu gagasan sebagai bentuk perbaikan dalam praktek pembelajaran di kelas sehingga dapat dilihat pengaruh nyata dari upaya yang dilakukan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti atau guru/calon guru terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi yaitu berasal dari refleksi peneliti atau guru/calon guru dalam mencari solusi pemecahan masalah kearah yang lebih baik dalam praktik pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun tujuan PTK ditegaskan oleh Rapoport (dalam Hopkins, 2011) bahwa “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada masalah-masalah praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik”. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam belajar dan masalah sosial siswa, termasuk didalamnya masalah lingkungan dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Masalah yang dihadapi siswa adalah berkaitan dengan rendahnya kesadaran ekologis siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dianggap sangat tepat untuk dilakukan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat terus di perbaiki.

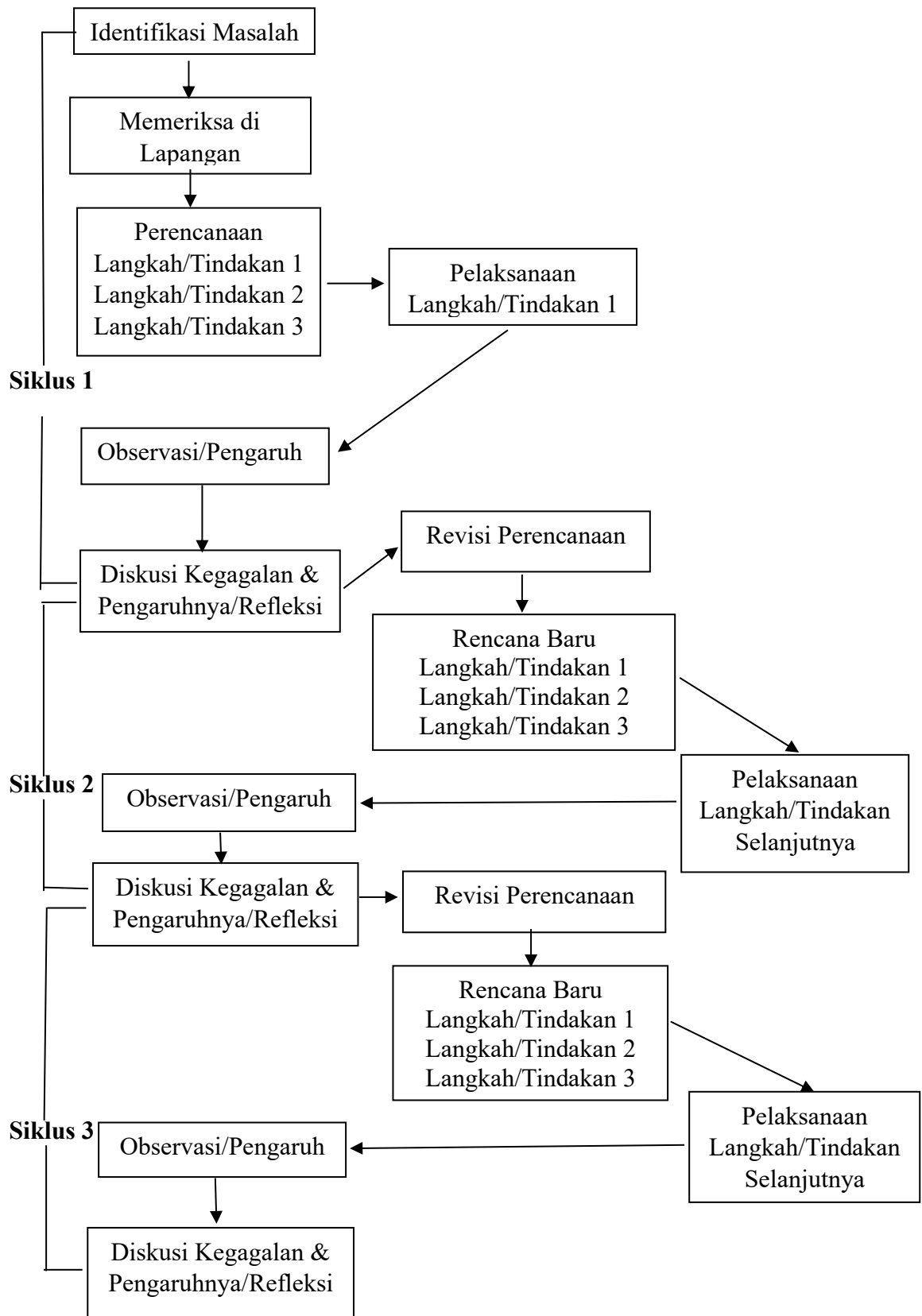
Berdasarkan pemapaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu tindakan, yang secara sengaja dilaksanakan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas melalui sebuah tindakan (*treatment*) tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Melalui serangkaian tindakan dalam PTK diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya mengatasi permasalahan pelestarian lingkungan secara langsung melalui aksi nyata yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Elliot. Menurut Wiriaatmadja (2014: 64-66), model PTK ini lebih rinci daripada model Lewin dan model Kemmis-Taggart karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi/tindakan, yaitu antara tiga sampai lima aksi. Setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud menggunakan PTK dengan model Elliot ini guna tersusun secara terperinci sehingga tahap-tahap dalam pelaksanaan aksi atau proses pembelajaran akan lebih tersusun secara sistematis. Dalam suatu pelajaran terbagi menjadi beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran, sehingga bisa menjelaskan setiap langkah atau tindakan secara rinci. Dalam praktik di lapangan, setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi juga dapat diselesaikan dalam tiga langkah. Setiap siklus merencanakan tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan setelah siklus pertama mencapai tujuan yang diharapkan, maka siklus berikutnya dimulai.

Menerapkan metode PTK dengan model Elliot ini dianggap sangat tepat guna mencapai peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran PLH dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Pancaniti sehingga diperlukan serangkaian tindakan melalui tahapan-tahapan berulang yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pada kesadaran ekologis siswa. Model PTK Elliot dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Elliot

Sumber: Wiriaatmadja (2014, hlm. 64)

Ai Siti Nuratilah, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS PANCANITI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan dari Gambar 3.1 diatas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan pertama yang dilakukan artinya merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan sebagai tahapan awal yang memiliki tujuan untuk mencari dan menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi saat aktivitas belajar terjadi di kelas khususnya pada mapel PLH. Adapun permasalahan yang nampak pada pembelajaran tersebut adalah kurangnya kesadaran ekologis siswa dimana masih banyak siswa yang abai terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Memeriksa di Lapangan

Merupakan suatu tahapan lanjutan dari identifikasi masalah dimana dalam tahapan ini dilakukan kegiatan guna mencari pemahaman bagaimana situasi kelas yang ingin diperbaiki dengan cara mengumpulkan informasi dan data awal yang ditemukan oleh peneliti dengan cara observasi pra penelitian serta melakukan orientasi lapangan. Melihat pada data dan fakta yang ditemukan, terdapat siswa di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran khususnya kelas III yang belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran ekologis yang dimiliki oleh siswa. Hal ini adalah permasalahan mengenai masalah sosial juga masalah lingkungan yang memang terjadi dan sedang dihadapi oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Perencanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang digunakan untuk membuat rencana pertama mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti beserta guru mitra berlandaskan pada hasil yang didapatkan pada tahap sebelumnya sebagai upaya untuk memecahkan sampai pada menyelesaikan masalah yang ditemukan. Pada tahapan ini menyusun rencana serta mencari kesepakatan tentang kapan waktu penelitian akan di laksanakan, bagaimana proses pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat, membuat instrument penelitian yang sesuai, dalam hal ini yang digunakan adalah lembar observasi dn LKPD siswa sebagai pengukuran saat pengumpulan data yang dibutuhkan.

4. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan yang utama yaitu merupakan tahapan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan segala sesuatu yang sudah direncanakan. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya mengacu pada kurikulum sehingga hasilnya dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Pelaksanaan PTK pada penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan tindakan yang menggunakan model pembelajaran CTL berbasis Pancaniti yang dalam implementasinya harus memenuhi lima tahapan pancaniti, yaitu: *niti harti*, *niti surti*, *niti bukti*, *niti bakti*, dan *niti sajati*.

5. Observasi

Tahap dilaksanakan secara beriringan antara observasi juga kegiatan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan di dilaksanakan oleh guru mitra peneliti sementara untuk pengamatan kegiatan pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan yang dilakukan pada proses belajar disesuaikan dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti juga menuliskan bagaimana perubahan pada aktivitas pembelajaran guru dan siswa serta dampaknya pada proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran. Data yang bisa peneliti kumpulkan melalui kegiatan pengamatan yakni bagaimana aktivitas belajar yang terjadi di dalam dan diluar kelas, hasil mengamati aktivitas guru juga siswa, serta pengaruhnya terhadap kesadaran ekologis yang dimiliki siswa. Fokus dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah melihat bagaimana peningkatan kesadaran ekologis siswa yang nantinya akan dipakai untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini.

6. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan yang berisi mengenai kegiatan menganalisis untuk mengolah data sudah didapatkan dari hasil observasi supaya bisa disajikan. Data tersebut kemudian di analisis dan di interpretasi dari informasi berdasarkan pelaksanaan dari setiap tindakan, seperti peningkatan serta kekurangan yang dirasakan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam tahapan ini peneliti melakukan kajian, melihat dan mempertimbangkan serta memberikan Keputusan mengenai hasil dan efek dari tindakan yang telah dilaksanakan, baik kepada proses pembelajaran ataupun pada hasil dari pembelajaran tersebut. Hal ini didasarkan

pada kriteria keberhasilan dan tujuan yang ingin di capai pada tujuan dari tindakan ini dilakukan. Hasil analisis yang didapatkan kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menyusun perbaikan yang akan direncanakan pada tahapan berikutnya. Tahapan ini juga sangat berperan penting dalam menentukan suatu keberhasilan dari PTK. Refleksi yang tepat serta akurat bisa jadi batu loncatan mengenai rencana yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Langkah dalam kegiatan refleksi adalah analisis, sintesis, dan interpretasi mengenai semua data yang di dapatkan selama proses dilaksankan tindakannya. Setelah di refleksi maka dilakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

7. Revisi Perencanaan

Tahapan terakhir ini adalah tahapan untuk mengecek kembali rencana yang dibuat dan diperbaiki dengan melihat pada hasil refleksi pelaksanaan. Hal ini untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan Tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

3.3 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru, siswa, serta proses-proses interaksi yang terjadi baik antar siswa maupun interaksi antar guru dengan siswa selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Purwakarta. Kelas III berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran di Jln. Perum Dian Anyar Blok N4 No. 2A Purwakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis, dasar pertimbangannya adalah karena karakteristik penelitian tindakan kelas bersifat situasional dan kontekstual, artinya masalah yang diangkat untuk dipecahkan dalam penelitian kelas harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Secara praktis, pertimbangannya adalah karena penelitian tindakan kelas merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian sesegera mungkin. Melalui tindakan

PTK, peneliti berharap dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran dengan mengikutsertakan siswa dalam melestarikan lingkungan. Selain itu, alasan praktis lainnya karena kekayaan ekosistem di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran kontekstual berbasis Pancaniti yang memungkinkan peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan April sampai Mei. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran PLH di kelas III sehingga tidak mengganggu terhadap jalannya pembelajaran pada mata pelajaran lainnya ataupun program-program sekolah.

3.4 Teknik dan Tahap-Tahap Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian data merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan instrumen yang dilakukan adalah observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data mengacu kepada indikator kesadaran ekologis. Data yang diperlukan untuk diambil dan diolah oleh peneliti yaitu data yang berhubungan dengan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran PLH berlangsung dalam upaya peningkatan kesadaran ekologis. Adapun Teknik pengambilan data dan instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Tes tertulis LKPD	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen tes pilihan ganda • Hasil diskusi LKPD
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas guru • Lembar aktivitas siswa
Sikap	Observasi	Lembar penilaian kesadaran ekologis aspek sikap

Keterampilan	Observasi	Lembar penilaian kesadaran ekologis aspek keterampilan
--------------	-----------	--

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa kompetensi kesadaran ekologis aspek pengetahuan, data yang diperoleh berasal dari teknik tes uraian, lembar diskusi dan observasi. Untuk memperoleh data tentang kesadaran ekologis aspek sikap dan keterampilan, data yang diperoleh berasal dari teknik observasi.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Kesadaran Ekologis Siswa

Indikator Kemampuan	Indikator Keberhasilan
Perawatan terhadap lingkungan	Siswa mampu menyebutkan bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik.
Pengurangan dalam penggunaan plastik	Siswa dapat menjelaskan mengenai cara sederhana yang bisa dilakukan dalam mengurangi sampah plastik.
Mengelola sampah sesuai jenisnya	Siswa mampu menjelaskan mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
Memanfaatkan barang bekas	Siswa dapat melakukan daur ulang barang bekas

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Saat Pembelajaran

Pertemuan 1			
Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa dalam suasana siap belajar.		
	2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. (orientasi)		
	3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) .		
	4. Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa"		
	5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat (Nasionalisme) .		

Ai Siti Nuratilah, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS PANCANITI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan 1			
Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	6. Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran a. Lihatlah gambar berikut, gambar apakah ini? b. Apakah di rumahmu ada barang bekas seperti terlihat di gambar?		
	7. Guru menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar. (Motivasi)		
	8. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.		
Kegiatan Inti	Niti Harti (tahapan proses untuk menghasilkan kemampuan mengetahui dan mengerti)		
	9. Guru meminta siswa mengamati gambar barang bekas (sampah non organik) untuk memahami mengenai barang bekas.		
	10. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan hipotesa (kemungkinan penyelesaian masalah) pemberdayaan pot dari barang bekas. Siswa mengamati gambar barang bekas (sampah non organik) yang disediakan oleh guru.		
	11. Guru membagikan LKPD kepada siswa		
	12. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan.		
Penutup	13. Siswa dan guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada tahap selanjutnya.		
	14. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan		
	15. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) .		
Jumlah skor yang diperoleh			
Skor maksimal			15
Presentase skor			Jumlah skor X 100 Skor maksimal
Nilai akhir			

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran

Pertemuan 1			
Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam suasana siap belajar. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa (Religius). 		

Ai Siti Nuratilah, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS PANCANITI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan 1			
Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa” 		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan serta motivasi agar terus semangat belajar. (Motivasi) 		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkumpul bersama kelompoknya masing-masing 		
Kegiatan Inti	<p><i>Niti Harti (tahapan proses untuk menghasilkan kemampuan mengetahui dan mengerti)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar barang bekas (sampah non organik) yang disediakan oleh guru. Siswa merumuskan masalah barang bekas yang baik untuk dijadikan pot tanaman (Critical Thinking) Siswa mengidentifikasi barang bekas yang bisa di daur ulang menjadi pot tanaman. Siswa merumuskan hipotesa (kemungkinan penyelesaian masalah) pemberdayaan pot dari barang bekas untuk dijadikan kebun di lahan yang sempit. (Critical Thinking) Siswa menentukan kondisi ideal yang seharusnya dicapai bahwa pot yang dibuat dapat dijadikan lahan kebun di lingkungan sekolah/bedengan kelas. Siswa secara berkelompok mengerjakan hipotesa pemberdayaan pot dari barang bekas dalam LKPD (Kerjasama). 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada tahap selanjutnya. Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing oleh guru Salam dan do’a penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius). 		
Jumlah skor yang diperoleh			
Skor maksimal			14
Presentase skor			$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$
Nilai akhir			

3.4.2 Tahap-Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh tahapan rangkaian kegiatan yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti akan melaksanakan empat tahapan pengumpulan data atas

rencana tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini uraian dari setiap tahapannya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan dalam penelitian ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Pancaniti untuk mengukur kesadaran ekologis siswa, antara lain:

- 1) Melakukan orientasi lapangan dan mengurus perizinan penelitian
- 2) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas III B.
- 3) Melakukan kegiatan pra penelitian yaitu kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran PLH di kelas III sebelum dilakukan tindakan penelitian serta wawancara awal kepada guru tentang kondisi pembelajaran PLH sebelum dilakukan penelitian dan pengetahuan awal tentang kesadaran ekologi.
- 4) Merancang dan menyusun capaian pembelajaran serta RPP mata Pelajaran PLH menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Pancaniti yang disesuaikan dengan kurikulum 2013
- 5) Pengadaan sumber belajar dan materi ajar yang diambil dari internet dan buku PLH kelas III.
- 6) Menyusun instrumen dan alat evaluasi yang akan peneliti gunakan pada setiap tindakan antara lain lembar observasi, LKPD dan soal tes pilihan ganda yang memuat indikator dari kesadaran ekologis.
- 7) Menyusun rencana pengolahan data baik yang berbentuk deskriptif maupun perhitungan persentase dan angka.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti kemudian melaksanakan tindakan atas rencana tersebut. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PLH menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis Pancaniti guna meningkatkan kesadaran ekologis siswa di kelas III sesuai jadwal yang disepakati.

- 2) Menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- 3) Melakukan refleksi dan revisi sebagai perbaikan atas refleksi sebelumnya terhadap rencana tindakan berikutnya.
- 4) Melaksanakan revisi untuk memperbaiki pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa. Pengamatan dilakukan terhadap perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang sudah dilakukan guru. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap implementasi pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesadaran ekologis siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra akan melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Melakukan diskusi balikan (refleksi). Kegiatan ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk pertemuan selanjutnya.
- 2) Menginventarisasi hambatan dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Merefleksikan hasil yang diperoleh untuk dibuat simpulan dan saran.

3.5 Analisis Data dan Validasi Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yakni suatu metode bisa menjelaskan kenyataan atau informasi berupa fakta yang sesuai dengan data-data yang didapatkan yang bertujuan untuk melihat bagaimana cara meningkatkan

kesadaran ekologis siswa dan peningkatannya dalam pembelajaran PLH kontekstual berbasis pancaniti. Sugiyono (dalam Setiawati, 2016) menjelaskan bahwa Batasan dari analisis data yaitu aktivitas dalam mencari juga menyusun struktural mengenai data yang didapatkan hasil wawancara awal, catatan pada saat observasi serta kegiatan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menggolongkan data, mengubah penyajian data menjadi bentuk unit yang lebih jelas, melakukan rangkuman dari berbagai sumber, menyusnnya kedalam bentuk pola, memilih dan menyeleksi data penting untuk dipelajari, serta menyimpulkan agar bisa dimengerti.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) bahwa analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan model interaktif analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah dalam analisis ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Kegiatan pertama dilakukan adalah reduksi data yang mana maknanya dalam hal ini adalah kegiatan yang berisi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyajikan informasi secara jelas dan akurat, serta mengubah data mentah yang didapatkan. Proses reduksi data ini akan berlangsung dari awal sampai laporan selesai. Tahapan ini menjadi suatu tahapan untuk peneliti melihat data penting dan mengarsipkan data tidak penting barangkali jika nanti butuh.

2) Display data (penyajian data)

Dalam tahapan ini data di sajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dengan tujuan agar data bisa lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menajikan data dalam bentuk matriks.

3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Tahapaan ini menjadi tahapan yang teakhir dalam melakukan analisis data. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang sifatnya sementara bisa jadi Kesimpulan tersebut berubah sejalan dengan temuan baru yang didapatkan untuk memperkuat kesimpulan sementara tersebut. Dalam melakukan proses

menarik kesimpulan dilakukan melalui triangulasi data yang mana artinya yaitu proses menguji sah tidaknya data yang dilakukan dengan mengecek kebenaran dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa memperoleh data yang valid.

Dalam PTK analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pra penelitian, pada saat penelitian sampai akhir penelitian. Dalam penelitian PTK ini, digunakan analisis data kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif berupa triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru sebagai mitra peneliti, sudut pandang observer sebagai peneliti, dan sudut pandang siswa. Sudut pandang peneliti, guru mitra dan siswa diperoleh dari hasil observasi terbuka yang dilakukan dalam setiap tindakan. Menurut Arikunto, dkk (2015) pengolahan data hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa, selanjutnya dihitung seluruh aspek yang diamati, kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengamatan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Setelah memperoleh hasil presentase aktivitas guru dan siswa, terdapat kriteria penskoran menurut Arikunto, dkk. (2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Penskoran

Interpretasi Nilai	Kriteria
≤ 90% - ≤ 100%	Sangat Baik
≤ 75% - ≤ 90%	Baik
≤ 55% - ≤ 75%	Cukup
≤ 40% - ≤ 55%	Kurang

- 2) Data lembar kerja siswa berupa tes pilihan ganda untuk mengukur kompetensi kesadaran ekologis siswa dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

- a) Penskoran hasil tes pengetahuan kesadaran ekologis.

Kategori nilai pengetahuan siswa yang digunakan yaitu:

Skor < 70	= kurang
Skor 70 – 79	= cukup
Skor 80 – 89	= baik
Skor 90 – 100	= sangat baik

b) Menghitung rata-rata nilai:

$$\bar{x} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

X	= Nilai rata-rata kelas
$\sum N$	= Jumlah nilai total kelas
n	= Jumlah siswa

c) Menghitung presentase ketuntasan belajar kelas

$$TB = \frac{\sum N \leq 70}{n} \times 100$$

Keterangan:

TB	= Ketuntasan Belajar
$\sum N \leq 70$	= Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Selanjutnya data tersebut di susun dan di kategorikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan diperiksa keabsahannya. Terakhir dilakukan adalah validasi data.

3.5.2 Validasi Data

Validasi data adalah pengukuran sesuatu. Dalam PTK bentuk validasi data terdiri dari “*member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audio trail, expert opinion, dan key resepondents review*” Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171). Dalam penelitian ini validasi data yang digunakan dipaparkan di bawah ini:

a) *Member check*, yaitu proses mengecek ulang informasi data yang telah di peroleh peneliti selama proses pengamatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan

informasi yang diperoleh itu bersifat ajeg (tetap) dan tidak berubah sehingga terpercaya kebenarannya.

- b) *Triangulasi*, merupakan proses memeriksa kembali data yang didapatkan peneliti dengan cara dibandingkan dengan informasi dari sumber lain, yaitu dari guru dan siswa. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan kepercayaan yang maksimal. Kegiatan triangulasi antara peneliti dengan guru mitra dilakukan dengan cara berkolaborasi dalam menganalisis data secara kritis.
- c) *Saturasi*, adalah suatu kondisi dan situasi data diperoleh sudah mencapai titik jenuh, artinya data yang tersebut tidak lagi menemukan atau memunculkan hal yang baru. Dengan melaksanakan penelitian yang lama akan memunculkan data data banyak untuk di olah, bahkan bisa sampai pada titik jenuh Wiriaatmadja (2014, hlm.170). Dalam mencapai titik jenuh tersebut peneliti akan melaksanakan tindakan dalam 2 siklus dengan fokus yang berbeda pada setiap siklusnya.
- d) *Expert opinion*, merupakan tahapan untuk mengecek kebenaran atau shahih tidanya hasil temuan peneliti dengan ahli di bidangnya. *expert opinion* disini maksudnya yakni dosen pembimbing skripsi yang memiliki peran untuk memeriksa semua tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya dapat membrikan arahan mengenai permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti.

3.6 Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan data hasil temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disepakati. Peneliti melakukan interpretasi data terhadap koleksi data didasarkan pada teori-teori yang relavan yang menggambarkan proses pembelajaran yang baik. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Acuan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan yang dipakai peneliti yakni suatu hal untuk melihat keberhasilan kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan. Keberhasilan suatu Tindakan tandanya adalah terdapat perubahan

pada hal-hal menjadi lebih positif dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, serta kesadaran ekologis siswa. Indikator keberhasilan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Melihat dan membandingkan tingkat berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pada 2 siklus yang direfleksikan mengenai masalah sebelum di terapkan tindakan. Dapat disebut berhasil jika:
 - a. Siswa mempunyai pemahaman yang utuh mengenai kesadaran ekologis yang dimilikinya
 - b. Siswa mempunyai aspek kesadaran mengenai sikap peduli lingkungan dan alam di sekitarnya harus dijaga sebaik-baiknya.
- 2) Dalam penelitian ini peneliti menentukan indikator keberhasilan yakni:
 - a. Nilai kompetensi kesadaran ekologis siswa ≥ 70 .
 - b. Nilai rata-rata kelas ≥ 70

Oleh karena analisis data penelitian tindakan kelas bersifat kualitatif, maka setelah didapatkan skor dan rata-rata untuk setiap aspek kesadaran ekologis, skor tersebut dikonversikan ke dalam rentang skor observasi, antara lain:

Tabel 3. 6 Rentang Skor

Skor	Kategori
<70	Kurang
70-79	Cukup
80-89	Baik
90-100	Sangat Baik